BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para peserta didik di sekolah,merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius dikalangan para pendidikan. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah akan membawa dampak negative baik terhadap diri siswa itu sendiri maupun lingkungannya.

Masalah dikatakan gagal apabila tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya, padahal dilihat dari intelegensi ia diprediksikan mampu mencapai prestasi semestinya, akan tetapi kenyataannya tidak sesuai dengan kemampuannya. Hal ini karena potensi- potensi yang ada pada anak didik tidak dapat berkembang secara optimal. Mereka yang berkecerdasan tinggi kurang mendapat rangsangan dan fasilitas dalam memenuhi kebutuhannya. [1]

Kebanyakan orang tua sering kali terlalu cepat memvonis prestasi anak sehubungan dengan skor IQ- nya. Padahal untuk ini orang tua harus mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, memang ada korelasi positif antara intelegensi dan prestasi akademik. Skor IQ sebagai kuantifikasi

[1] Priyatno, *Ermananti*, *Dasar-dasar bimbingan konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta,1999), hal : 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil test intelegensi merupakan peramal yang baik untuk prestasi akademik anak, karena tes IQ menguji ketrampilan konseptual dan penalaran anak pada saat itu. Maka wajar bila terhadap anak dengan IQ tinggi kita mengharapkan prestasinya di atas rata-rata, sedangkan terhadap anak dengna IQ rendah kita tidak protes kalau prestasinya dibawah prestasi rata-rata.

Namun kita tidak bisa menetukan seberapa jauh kita bisa mengharapkan prestasi anak seharusnya semata-mata berdasarkan skor IQ nya.hasil penelitian menunjukkan bahwa setinggi-tinggi nya prestasi anak yang skor IQ nya tinggi,ternyata prestasi yang dicapainya tidak setinggi taraf intelegensinya. Sebaliknya, serendah-rendahnya prestasi anak yang skor IQ nya rendah, nyatanya prestasinya biasanya malah diatas taraf intelegensinya itu. Dengna kata lain, pada praktiknya prestasi anak cenderung lebih mendekati prestasi rata-rata daripada mendekati taraf intelegensi nya. Berikut adalah klasifikasi taraf intelegensi yang dimiliki seseorang :

IQ	KLASIFIKASI
170 keatas	Genius (sangat cerdas sekali)
140-169	Very superior (sangat cerdas)
120-139	Superior (cerdas)
110-119	Diatas rata-rata
90-109	Rata-rata
80-89	Dibawah rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

70-79	Dibawah rata-rata / ada hambatan berpikir
<70	Sangat di bawah rata-rata
<60	Kurang normal
<50	Keterbelakangan mental

Kedua, skor IQ bukanlah harga mati,sebab selama usia sekolah skor IQ anak – anak bisa turun naik. Skor tidak menunjukkan kadar kemampuan intelektual bawaan saja, tetapi juga kadar mutu makanan dan perangsangan lingkungan.[2]

Dari beberapa fenomena di atas maka peneliti melakukan observasi data test Intelegensi yang sudah ada di sekolah dan melakukan tes Problem check list dikelas VIII SMP Baitussalam Surabaya[3], dari hasil test terdapat siswa "X" yang termasuk dalam kriteria *coasting underachiever* ,ciri-ciri pada siswa tersebut adalah nilai rendah pada tes prestasi, selalu tidak puas dengan pekerjaannya, rasa harga diri rendah nyata dalam kecenderungan untuk menarik diri atau menjadi agresif di kelas, tidak menyukai pelajaran praktis atau hafalan, tidak mampu memusatkan perhatian dan berkonsentrasi pada tugas-tugas, mempunyai sikap acuh dan negative terhadap sekolah, menolak upaya guru untuk memotivasi atau mendisiplinkan perilaku di dalam kelas dan mengalami kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya, kurang dapat mempertahankan persahabatan. Ciri-ciri ini sama seperti yang dikemukakan Marcus dan

[2] J. Ellys, *Kiat-kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak*, (Bandung : Pustaka Hidayah), Hlm : 99-100

[3] Pada tanggal 6 oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mandel yaitu perilaku prokrastinasi yang ekstrem, baik terhadap tugas sekolah maupun tugas rumah. Mereka mengabaikan tugas-tugas tersebut tanpa khawatir atas nilai buruk yang akan diperolehnya.[4]

Sehingga siswa coasting underachiever perlu ditangani bersama. Siswa berbakat yang selama ini dianggap "bisa" dalam segala hal, bisa jadi karena ada sesuatu yang menghambat dari segi internal maupun eksternal maka menyebabkan potensinya tidak terpenuhi (unfulfilled potentials). Sedangkan apabila hal ini dibiarkan maka selain jangka pendek, akan menyebabkan dampak dalam jangka panjang seperti motivasi yang rendah, keyakinan irasional untuk bangkit, bahkan yang lebih ekstrem yaitu ancaman tidak naik kelas.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu bentuk pelayanan di sekolah sangat berperan dalam mengatasi masalah keberbakatan, khususnya *coasting underachiever* ini. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling ini diharapkan siswa yang mengalami *coasting underachiever* dapat teridentifikasi sehingga dapat diberikan pelayanan atau treatment yang tepat dalam mengatasi permasalahannya. Sebab, jika masalah keberbakatan ini dibiarkan begitu saja maka anak berbakat tidak akan berkembang, atau dengan istilah dapat dikatakan sebagai unfulfilled potentials (potensi yang tidak terpenuhi).

Sejauh ini layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Baitussalam berjalan dengan baik hanya saja kurang berjalan maksimal karena focus

[4] Etu, Ogbonia Chukwu. 2009. Underachieving Lerners: Can They Learn at All? *ARECL*, Vol.6: 84-102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada bimbingan keagamaan saja, serta belum adanya pendekatan khusus bagi siswa X yang terindikasi *coasting underachiever*. menanggapi masalah ini diperlukan adnya upaya penanganan melalui bimbingan dan arahan bagi siswa X tersebut diatas agar dapat memperbaiki nilai-nilai dan sikapnya, sehingga tidak terjebak pada perilaku menyimpang yang lebih menghawatirkan. Dalam kasus ini, penanganan diarahkan dengan menggunakan pendekatan *Rational Emotif Behavioral Therapy*, yang mana terapi ini berfungsi untuk merubah keadaan emosi diri yang disebabkan oleh pemikiran-pemikiran negative dalam diri individu.

Dalam perspektif pendekatan *Rational Emotif Behavioral Therapy* tingkah laku bermasalah adalah merupakan tingkah laku yang didasarkan pada cara berfikir yang irrasional.[5] Ketidaklogisan berpikir ini selalu berkaitan dan bahkan menimbulkan hambatan, gangguan atau kesulitan-kesulitan emosional dalam melihat dan menafsirkan objek fakta yang dihadapinya.

Tujuan utama dari pendekatan *Rational Emotif Behavioral Therapy* ialah menyadarkan klien bahwa cara berfikir yang tidak logis itulah merupakan penyebab gangguan emosioanlnya. Atau dengan kata lain terapi ini bertujuan membebaskan dirinya dari cara berfikir atau ide-idenya yang tidak logis dan menggantinya dengan cara-cara logis. [6]

Dalam kaitannya dengan siswa *coasting underachiever* , terapi ini diharapkan dapat memperbaiki nilai-nilai dan sikap pada siswa X,

[5] Latipun, Psikologi Konseling. (Malang : UMM Press,2006) h.114
[6] Gerald Corey, Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi, (Bandung : Refika Aditama,2009), h. 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga sikap seperti yang telah diindikasikan pada siswa X pada dirinya dapat berubah menjadi lebih baik. Oleh sebab itu penulis ingin mengadakan penelitian tentang **"Rational Emotif Behavioral Therapy Dalam Menanagani Siswa Coasting Underachiever (Studi Kasus Pada Siswa X kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Baitussalam Surabaya)"**

B. Rumusan Masalah

Problematika penelitian adalah kajian pokok dari suatu kegiatan penelitian. Masalah pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana identifikasi kasus siswa X yang mengalami *Coasting Underachiever* di SMP Baitussalam Surabaya ?
2. Bagaimana diagnosis dan Prognosis kasus siswa X yang mengalami *Coasting Underachiever* di SMP Baitussalam Surabaya?
3. Bagaimana Penerapan Pendekatan Rational Emotif Therapy dalam mengatasi siswa X yang mengalami *Coasting Underachiever* di SMP Baitussalam Surabaya?
4. Bagaimana evaluasi dan follow up siswa X yang mengalami *Coasting Underachiever* di SMP Baitussalam Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah yang penulis ajukan dan sudah merupakan suatu keharusan bahwa setiap aktivitas mempunyai tujuan yang dicapai, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui identifikasi kasus siswa X yang mengalami *Coasting Underachiever* di SMP Baitussalam Surabaya
2. Untuk mengetahui diagnosis dan Prognosis kasus siswa X yang mengalami *Coasting Underachiever* di SMP Baitussalam Surabaya
3. Untuk mengetahui Penerapan Pendekatan Rational Emotif Therapy dalam mengatasi siswa X yang mengalami *Coasting Underachiever* di SMP Baitussalam Surabaya
4. Untuk mengetahui evaluasi dan follow up siswa X yang mengalami *Coasting Underachiever* di SMP Baitussalam Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dirasa penting untuk di lakukan dengan harapan :

a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu psikologi dan bimbingan konseling khususnya berkaitan dengan terapi rational emotif dan keefektifannya dalam menangani siswa *Coasting Underachiever.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberikan bukti empiric terhadap pentingnya terapi rational emotif dalam menangani siswa *Coasting Underachiever* yang sangat berarti dalam menjalankan kehidupannya dalam periode sekarang dan periode selanjutnya.

c. Hasil penelitian ini dapat memberikan kajian dan informasi tentang terapi rational emotif yang efektif dalam menangani siswa *Coasting Underachiever*.

2. Praktis

Selanjutnya dari teori yang ada penelitian ini bias di implementasikan oleh subyek pendidikan maupun obyek pendidika, diantaranya :

a. Bagi guru bimbingan dan konseling, dapat menambah wawasan konselor mengenai pendekatan konseling terutama terapi rational emotif dalam menangani siswa *coasting underachiever*

b. Bagi kepala sekolah , hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan bagi kebijakan sekolah, terutama dalam rangka pemberian fasilitas , wewenang dan dukungan kepada konselor di sekolahnya untuk mengembangkan dan menjalankan program bimbingan yang di orientasikan pada kepentingan siswa.

c. Bagi peserta didik, dengan terapi rational ini siswa akan terdorong untuk berfikir lebih maju, selalu memiliki gagasan – gagasan baru, berfikir obyektif dan positif, lebih terbuka dalam berfikir dan berpendapat, menghargai orang lain, mau dan mampu mengendalikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri serta belajar mempercayai kemampuan diri sendiri dalam memecahkan berbagai permasalahan.

E. Definisi Operasional

1. Coasting Underachiever

Coasting berasal dari kata *coasters* yang yang bearti meluncur. Menurut mandel and marcus Orang-orang ini mudah diidentifikasi oleh penundaan ekstrim mereka baik di rumah dan di sekolah, dan tidak merasa khawatir bahwa mereka akan gagal atau dikatakan buruk. Coaster menyerah pada tantangan atau tugas, mereka memiliki banyak alasan untuk kurangnya prestasi, dan mereka tidak menanggapi positif imbalan atau hukuman atas perilaku meluncur mereka. Mereka mampu fokus dan mencapai ketika mereka ingin (biasanya dalam kegiatan ekstrakurikuler atau menyenangkan). [7]

Underachiever atau prestasi dibawah kemampuan ialah jika ada ketidak sesuaian antara prestasi sekolah anak dengan indeks kemampuannya sebagaimana nyata dari tes intelegensi, prestasi atau kreatifitas, atau dari data observasi, dimana tingkat prestasi sekolah nyata lebih rendah dari pada tingkat kemampuan anak.[8] Penelitian tentang anak

[7]Barb Bond , "Types of Underachievers and Strategies to Help Them" http://www.flemingclt.ca/ccei/documents/CA/PMS_underachievers.pdf di akses tanggal 23 desember 2015

[8] Utami, Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak*, (Jakarta : Rineka cipta.2004), hlm : 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbakat berprestasi kurang menemukan ciri-ciri yang khas dari anak-anak ini.diantara ciri-ciri tersebut :[9]

a. Nilai rendah pada tes prestasi
b. Pekerjaan setiap hari tidak lengkap atau buruk
c. Memahami dan mengingat konsep-konsep dengan baik jika berminat
d. Pengetahuannya faktual sangat luas
e. Daya imajinasi kuat
f. Selalu tidak puas dengan pekerjaannya, juga seni
g. Kecenderungan keperfeksionisme dan mengkritik diri sendiri menghin dari kegiatan baru seperti untuk menghindari kinerja yang tidak sempu rna
h. Rasa harga diri rendah nyata dalam kecenderungan untuk menarik diri atau menjadi agresif di kelas.
i. Menunjukkan kepekaan dalam persepsi terhadap diri sendiri, orang lain dan terhadap hidup pada umumnya
j. Menetapkan tujuan yang tidak realistik untuk diri sendiri, terlalu tinggi atau terlalu rendah
k. Tidak menyukai pekerjaan praktis atau hafalan
l. Tidak mampu memusatkan perhatian dan berkonsentrasi pada tugas-tu gas
m. Mempunyai sikap acuh dan negatif terhadap sekolah

[9] Ibid Utami Munandar hal 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. Menolak upaya guru untuk memotivasi atau mendisiplinkan perilaku di dalam kelas

o. Mengalami kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya, kurang dapat mempertahankan persahabatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *coasting underachiever* adalah suatu kondisi dimana ada kesenjangan antara potensi yang dimiliki anak berbakat atau sisi intelegensi dengan prestasi yang diraihnya. Anak berbakat yang semestinya meraih prestasi yang lebih, tetapi karena beberapa faktor seperti seperti asik terhadap diri dan kehidupannya sendiri, menunda-nunda pekerjaan di rumah dan disekolah, mudah menyerah tidak khawatir akan nilai-nilai yang rendah , mudah terganggu saat mengerjakan tugas sekolah, dan tampak tidak peduli terhadap masa depannya. ia tidak dapat memperolehnya. Sehingga pencapaian prestasi yang ia capai dalam kategori rendah, cukup, standar, rata-rata atau biasa.

2. Rational Emotif Behavioral Therapy

rational emotive adalah pendekatan yang dimana bertujuan untuk mengatasi fikiran – fikiran yang tidak logis tentang diri sendiri dan lingkungan nya dan melatih seseorang agar bisa berfikir dan berbuat yang lebih realistis dan rasional.[10]

Manusia pada dasarnya adalah unik yang memiliki kecenderungan untuk berfikir rasional dan irasional. Ketika berfikir dan bertingkah laku

[10] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta ,2002) h .142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasional manusia akan afektif bahagia dan kompeten dan ketika berfikir dan bertingkah laku irasional individu itu menjadi tidak afektif [11].

Tahapan-tahapan dalam *Rational Emotif Behavioral Therapy* adalah sebagai berikut :[12]

a. Langkah pertama, menunjukan kepada klien bahwa masalah yang dihadapinya berkaitan dengan keyakinan-keyakinan irrasionalnya, menunjukkan bagaimana klien mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikapnya, dan menunjukkan secara kognitif bahwa klien telah memasukkan banyak "keharusan", "sebaiknya", dan "semestinya". Klien harus belajar memisahkan keyakinan-keyakinan irrasionalnya.
b. Langkah kedua, membawa klien ke seberang tahap kesadaran dengan menunjukkan bahwa dia sekarang mempertahankan gangguan-gangguan emosional untuk tetap aktif dengan terus-menerus berfikir secara tidak logis.
c. Langkah ketiga, berusaha agar klien memperbaiki pikiran-pikiranya dan meninggalkan gagasan irrasionalnya.
d. Langkah keempat, Menantang klien untuk mengembangkan filsafat-filsafat hidup yang rasional sehingga dia bisa menghindari kemungkinan menjadi korban keyakinan-keyakinan yang irrasional.

[11] Pihasnawati,.*Psikologi konseling*,(Yogyakarta :Penerbit teras ,2008),h . 7
[12] Gerald Corey , Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi, h. 246-247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan Etu (2009) pada siswa SMA di beberapa Negara Barat menunjukkan bahwa kondisi siswa yang terindikasi underachiever dapat ditingkatkan atau dapat diperbaiki melalui peranan para guru, psikolog, dan para orang tua. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah Dari literature memberikan pemahaman masalah ini dan menyatakan strategi intervensi situasi ini. Kesimpulannya adalah para siswa berbakat berprestasi kurang (underachiever) masih dapat belajar dengan baik jika mereka disediakan, didukung dengan penanganan yang sesuai. Sedangkan penelitian yang saya lakukan memfokuskan pada penerapan terapi REBT dalam menangani siswa Underachiever tipe Coasting Underachiever, REBT titik tekannya lebih pada merubah pemikiran irasional menjadi rasional.

Kemudian menurut Balcluf (2009) langkah untuk mengurangi tingkat underachievement adalah dengan membantu meningkatkan kemampuan belajar, strategi metakognitif, dan meningkatkan motivasi. Letak perbedaanya adalah penelitian ini focus pada cara untuk mengurangi underachievement.

Penelitian yang dilaksanakan Solichatul Athiyah (2011) adalah mengetahui upaya konselor dalam mengatasi siswa Underachiever, mengetahui penyebab beserta factor-faktor yang memengaruhi siswa Underachiever. Penelitian yang saya lakukan merupakan upaya pengentasan siswa Coasting Underachiever melalui terapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian Beny Ida Suryani (2013) dengan judul "Efektifitas Konseling Perorangan REBT Untuk Mengatasi Motivasi Belajar Rendah Pada Anak Berbakat Berprestasi Kurang (Underachiever) di SMA Semesta Gunungpati Semarang lebih memfokuskan satu faktor yang menyebabkan prestasi siswa menurun, yaitu motivasi belajar. Adapun teknik konseling yang digunakan yakni REBT (Rational Emotive Behavior Theraphy). Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada type siswa Underachiever, yaitu Type Coasting Underachiever.

G. Sistematika Penelitian

Bab Pertama : Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Merupakan kajian teori yang digunakan dalam penelitian sebagai landasan dalam melakukan penelitian meliputi *Coasting Underachiever* meliputi pengertian, ciri-ciri, karakteristik, tipe, dan faktor-faktor, pendekatan *Rational Emotif Behavioral Therapi* meliputi pengertian, konsep dasar, konsep teori, ciri-ciri, tujuan, langkah-langkah, dan teknik-teknik, *Rational Emotif Behavioral Therapi* dalam menangani siswa *Coasting Underachiever*.

Bab ketiga : Bab ini memaparkan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sasaran dan lokasi penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan penelitian, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab keempat : dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi tentang gambaran umum obyek penelitian, diagnosis dan prognosis kasus siswa X yang mengalami *coasting underachiever,*pelaksanaan *rational emotif behavioral therapy* dalam mengatasi siswa X yang mengalami *coasting underachiever,* evaluasi dan follow up siswa *coasting underachiever* melalui *rational emotif behavioral therapy*.

Bab Kelima : Penutup. dalam bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dari penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id